

## Penerapan Aplikasi BesteeKu dalam Pengembangan UMKM Nasabah BTPN Syariah di MMS Dlanggu

Zahwa Arifah Putri Salsabillah<sup>1\*</sup>, Irma Kurniasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

\*email corresponding author: [23012010424@student.upnjatim.ac.id](mailto:23012010424@student.upnjatim.ac.id)

### ABSTRACT

*The BesteeKu app is a digital innovation from BTPN Syariah designed to help MSMEs grow their businesses. The app offers self-learning features, easy ways to create promotional media, marketing strategies, and product development guidance. These features help users understand how to manage their business effectively. Additionally, Bestee facilitators are available to introduce the app, assist users in using its features, and resolve any issues that arise. The use of the BesteeKu app at MMS Dlanggu demonstrates that digital learning and direct assistance can improve digital skills, business management, and the capabilities of BTPN Syariah customers. This program also strengthens MSME empowerment efforts and provides opportunities for micro-enterprises to thrive in the digital era.*

**Keywords:** BesteeKu; BTPN Syariah; Digital Literacy; Empowerment; MSMEs.

### PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Raja et al., 2023). Menurut data INDEF (2024), UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang sekitar 60% PDB. Dengan kontribusi besar ini, usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi tulang punggung ekonomi, yang membantu masyarakat umum dan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional (Pengabdian et al., 2024). Namun, UMKM menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan dan meningkatkan produktivitas serta daya saingnya di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat (Annisa Novianti & Munawaroh Munawaroh, 2025).

Teknologi digital telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasi mereka. UMKM dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih rendah melalui platform digital seperti e-commerce, media sosial, dan sistem pembayaran elektronik (Romindo Pasaribu et al., 2025). Selain meningkatkan akses pasar, transformasi digital ini mempercepat proses bisnis, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan transparansi. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dapat digunakan sebagai alat strategis untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) secara signifikan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat prasejahtera. Namun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, seperti keterbatasan pengetahuan manajemen keuangan, pencatatan usaha yang belum tertib, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital. Perkembangan teknologi digital seharusnya dapat menjadi solusi untuk menjawab permasalahan tersebut, terutama melalui pemanfaatan aplikasi pendukung usaha yang mudah diakses dan digunakan oleh pelaku UMKM. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya membutuhkan dukungan finansial, tetapi juga proses pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian dalam mengelola usaha. Menurut Zimmerman (2000), pemberdayaan merupakan suatu proses yang memungkinkan individu maupun kelompok memperoleh kemampuan yang lebih besar untuk mengontrol, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas kehidupannya melalui partisipasi aktif serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Oleh karena itu, upaya pendampingan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengakses informasi, sumber daya, dan pasar. Digitalisasi menjadi solusi penting untuk mengatasi hambatan yang sering dihadapi oleh usaha kecil. BTPN Syariah melalui program Bestee berupaya memperkuat kemampuan digital dan kapasitas usaha para nasabah prasejahtera dengan pendampingan yang terstruktur. Salah satu inovasi utama dalam program ini adalah aplikasi BesteeKu, sebuah platform pembelajaran digital yang menyediakan berbagai materi, seperti cara berusaha, strategi pemasaran, pengembangan produk, serta membuat media promosi. Penggunaan platform digital dalam proses pendampingan ini juga berkaitan dengan konsep literasi digital. (Pangrazio et al., 2020) mengutip dari Gilster (1997) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital secara efektif. Dalam konteks UMKM, literasi digital menjadi kemampuan penting agar pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi dan informasi digital untuk mendukung pengelolaan usaha, pemasaran produk, serta pengembangan kapasitas usaha secara lebih optimal. Selama pelaksanaannya, peran fasilitator sangat penting, yaitu untuk memperkenalkan aplikasi, memberikan bimbingan langsung, serta memastikan para nasabah bisa menggunakan fitur-fitur BesteeKu sesuai kebutuhan usaha mereka. Dengan penggunaan aplikasi dan bimbingan fasilitator ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, kemandirian, serta daya saing UMKM, sehingga proses pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Peran-peran dari Program Bestee, fasilitator pendamping, dan aplikasi BesteeKu bekerja sama untuk mendorong pengembangan UMKM, terutama nasabah prasejahtera BTPN Syariah. Program Bestee menyediakan kerangka pendampingan, dan fasilitator

pendamping berperan sebagai penggerak utama dalam edukasi dan pembinaan. Aplikasi BesteeKu, di sisi lain, berfungsi sebagai inovasi digital yang mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan usaha. Keberhasilan pemanfaatan aplikasi tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi yang digunakan (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks BesteeKu, kedua aspek tersebut menjadi penting karena menentukan sejauh mana nasabah bersedia menggunakan aplikasi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan usaha. Penerapan ketiga komponen ini menunjukkan upaya strategis BTPN Syariah untuk meningkatkan literasi digital, kemampuan UMKM dalam menjalankan usahanya secara mandiri, dan pengelolaan usaha UMKM di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi BesteeKu di lapangan, peran fasilitator yang membantu penggunaan, dan sejauh mana aplikasi ini membantu meningkatkan kemampuan bisnis dan kesejahteraan ekonomi nasabah di MMS Dlanggu. Diharapkan hasil kegiatan ini bisa menjadi bukti nyata yang membantu pengembangan cara pemberdayaan digital yang efektif untuk usaha mikro.

## **METODE**

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan melakukan observasi ke rumah nasabah yang berada di wilayah MMS Dlanggu, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Program Bestee ini dilaksanakan selama periode 1 September hingga 31 Desember 2025. Pelaksanaan pendampingan berlangsung selama empat bulan dan dibagi ke dalam tiga sesi utama, di mana setiap sesi dilaksanakan selama satu bulan. Pada masing-masing sesi, pendampingan dilakukan melalui pertemuan rutin satu kali setiap minggu bersama nasabah UMKM. Program ini melibatkan 19 UMKM nasabah BTPN Syariah, namun berdasarkan hasil pelaksanaan di lapangan, hanya 10 UMKM yang mengunduh dan menggunakan aplikasi BesteeKu sebagai media pendukung dalam proses pendampingan dan pengembangan usaha. Proses kegiatan ini meliputi beberapa tahap yaitu:

### **Perkenalan dan asesmen**

Melakukan kunjungan awal ke rumah nasabah untuk pertama kalinya dengan tujuan berkenalan, membangun komunikasi, serta melakukan asesmen terhadap kondisi usaha nasabah. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan untuk menentukan modul pendampingan yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing nasabah.

### **Pengajaran Materi**

Pada pertemuan minggu kedua, fasilitator menyampaikan materi pendampingan kepada nasabah sesuai dengan modul yang telah direkomendasikan pada minggu pertama.

Selain itu, fasilitator juga menyampaikan materi mengenai penggunaan aplikasi BesteeKu sebagai upaya peningkatan literasi digital nasabah.

### **Review Materi dan Praktik Tugas**

Pada pertemuan minggu ketiga melakukan review materi dan praktik langsung dalam pembuatan identitas usaha nasabah seperti logo, banner, serta pendampingan penggunaan aplikasi BesteeKu.

### **Penutupan**

Pada minggu keempat atau terakhir, fasilitator menyerahkan hasil praktik atau output kepada nasabah, melakukan pengisian survei, serta menutup kegiatan pendampingan dengan berpamitan kepada nasabah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pemberdayaan UMKM yang memanfaatkan aplikasi BesteeKu sebagai media pembelajaran digital telah memberikan dampak positif bagi nasabah BTPN Syariah, yang mayoritas merupakan pelaku usaha mikro dan kecil. Penerapan aplikasi ini dilakukan melalui pendampingan langsung oleh fasilitator pendamping, yang bertugas membimbing nasabah dalam memahami dan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi. Pendampingan ini membantu nasabah dalam mengakses materi edukasi terkait pengelolaan usaha, strategi pemasaran, dan pengembangan produk.

Salah satu keunggulan utama dari aplikasi BesteeKu adalah kemudahan aksesnya. Nasabah dapat mempelajari materi secara mandiri kapan saja dan di mana saja, sehingga tidak terbatas oleh waktu maupun lokasi. Fitur ini sangat relevan bagi nasabah yang harus mengelola bisnis mereka secara penuh dan memiliki keterbatasan waktu. Pendampingan dari fasilitator tetap diberikan, terutama untuk memastikan pemahaman materi dan penerapan konsep dalam praktik usaha sehari-hari. Dengan kombinasi akses fleksibel dan dukungan pendamping, nasabah menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi mereka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dengan adanya program Bestee ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM nasabah untuk meningkatkan literasi digitalnya. Adapun tahapan pelaksanaan program Bestee ini diuraikan sebagai berikut:

### **Perkenalan dan Asesmen**

Pada tahap awal pendampingan, fasilitator pendamping melakukan kunjungan pertama ke rumah nasabah untuk membangun komunikasi awal serta menyampaikan maksud dan tujuan Program Pendampingan Bestee. Pada pertemuan ini, fasilitator melaksanakan asesmen awal guna memperoleh gambaran kondisi usaha nasabah secara menyeluruh. Asesmen dilakukan melalui wawancara singkat dan observasi langsung terhadap usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, fasilitator mengisi modul asesmen untuk menentukan rekomendasi materi pendampingan yang sesuai dengan

kebutuhan nasabah, yang selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan pendampingan pada tahap berikutnya.

Tahap asesmen awal memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan nasabah karena memungkinkan fasilitator memahami kebutuhan, kendala, serta potensi usaha yang dimiliki oleh masing-masing nasabah. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi usaha nasabah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, maupun pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, pendekatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing nasabah menjadi penting agar materi yang diberikan lebih tepat sasaran. Kondisi ini sejalan dengan Empowerment Theory yang dikemukakan Zimmerman, yang menjelaskan bahwa proses pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kapasitas individu berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan dalam mengelola usahanya secara lebih mandiri. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Pembiayaan & Syariah, 2025) yang menunjukkan bahwa Program Bestee BTPN Syariah dilaksanakan melalui tahapan pendampingan yang terstruktur untuk membantu pengembangan kapasitas usaha nasabah sesuai kebutuhan yang dihadapi.



**Gambar 1.** Kunjungan awal ke rumah nasabah

### **Penyampaian Materi**

Pada tahap penyampaian materi, fasilitator menyampaikan materi kepada nasabah berdasarkan modul yang telah direkomendasikan pada tahap sebelumnya. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kondisi usaha masing-masing nasabah. Pendekatan ini dilakukan agar materi yang diberikan dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil pendampingan, nasabah cenderung lebih mudah memahami materi ketika contoh dan penjelasan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi usaha yang mereka jalankan. Selain membantu meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan usaha, fasilitator juga memberikan materi mengenai penggunaan aplikasi BesteeKu dengan menjelaskan fitur-fitur utama yang tersedia di dalamnya. Pengenalan aplikasi ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi digital nasabah, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan usaha tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan usaha. Temuan ini sejalan

dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997), yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Ovitia Rerolia Fitria Pratama & Nurjanti Takarini, 2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan platform pembelajaran digital dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi digital pengguna karena memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi BesteeKu tidak hanya berfungsi sebagai media pendampingan usaha, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan digital nasabah dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara lebih mandiri.

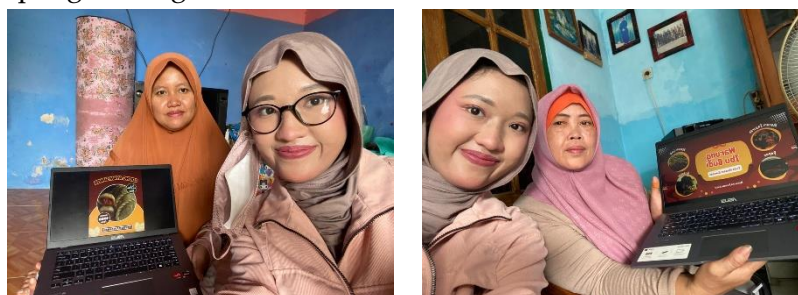


Gambar 2. Pemberian materi kepada nasabah

### Review Materi dan Praktik Tugas

Pada tahap ini, fasilitator pendamping melakukan review singkat untuk memastikan pemahaman nasabah terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hasil review menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam pembuatan identitas usaha, khususnya media cetak seperti banner dan nota. Selain itu, setelah mempelajari aplikasi BesteeKu, beberapa nasabah menunjukkan minat untuk mengembangkan usahanya melalui pembuatan media promosi, penerapan strategi pemasaran di media sosial, serta penambahan variasi menu atau produk. Dalam tahap ini, fasilitator tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga mendampingi nasabah secara langsung dalam praktik pengerjaan tugas agar materi yang diberikan dapat diterapkan secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman nasabah terhadap materi yang diberikan, tetapi juga mendorong munculnya inisiatif untuk mengembangkan usaha melalui pemanfaatan teknologi dan media digital. Kondisi tersebut sejalan dengan Empowerment Theory yang dikemukakan oleh Zimmerman, yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses peningkatan kapasitas individu agar mampu mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang mendukung pengembangan diri maupun usahanya. Munculnya keinginan nasabah untuk membuat media promosi, memanfaatkan media sosial, dan mengembangkan produk menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan

diri serta kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih mandiri. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Latifah Ika Sari & Nisa Hafi Idhoh Fitriana, 2024) mengenai Program Bestee BTPN Syariah yang menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas usaha nasabah, terutama dalam aspek pemasaran, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha.

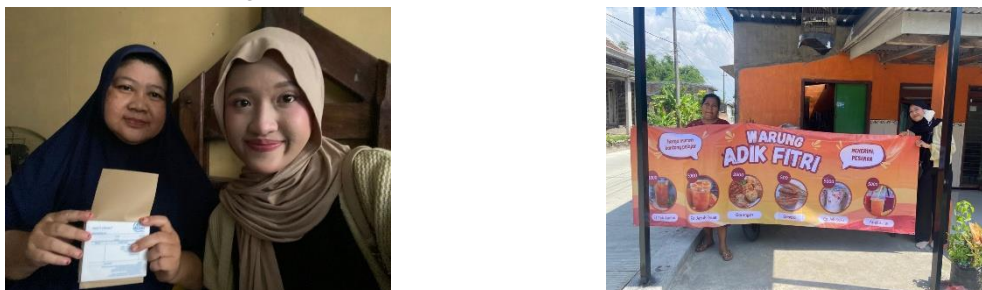


**Gambar 3.** Melakukan review materi dan praktik tugas kepada nasabah

## Penutupan

Pada tahap akhir pendampingan, fasilitator pendamping menyerahkan hasil praktik atau output pendampingan kepada nasabah sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Output tersebut mencerminkan hasil pembelajaran dan pendampingan yang telah dilaksanakan selama program berlangsung. Selain itu, fasilitator juga mendampingi nasabah dalam proses pengisian survei evaluasi pendampingan Program Bestee, yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan pendampingan serta tingkat pemahaman dan kepuasan nasabah terhadap program. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pendampingan selesai, fasilitator menutup kegiatan dengan berpamitan kepada nasabah sebagai bentuk etika dan penghargaan atas kerja sama yang telah terjalin selama proses pendampingan berlangsung. Penyerahan output pendampingan menjadi indikator bahwa materi yang diberikan selama program tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga telah menghasilkan bentuk implementasi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan usaha nasabah. Selain itu, proses evaluasi melalui survei memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan dan manfaat program yang dirasakan oleh nasabah selama mengikuti pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara langsung membantu nasabah memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan motivasi untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam pengembangan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong kemandirian nasabah dalam mengelola usahanya. Kondisi tersebut sejalan dengan Empowerment Theory yang dikemukakan oleh Zimmerman, yang menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan meningkatkan kapasitas individu agar mampu mengambil

peran yang lebih aktif dalam mengelola dan mengembangkan kehidupannya. Dengan demikian, output pendampingan dan evaluasi yang dilakukan tidak hanya menjadi bentuk akhir kegiatan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan melalui Program Bestee.



**Gambar 4.** Menyerahkan hasil praktik kepada nasabah

Evaluasi terhadap penggunaan BesteeKu menunjukkan bahwa nasabah mengalami peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan usaha, termasuk membuat media promosi, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Hal ini menegaskan bahwa aplikasi digital yang dipadukan dengan pendampingan aktif mampu menjadi alat yang efektif dalam memperkuat kapasitas usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi nasabah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang muncul selama implementasi program. Beberapa nasabah sulit mengakses aplikasi karena koneksi internet di daerah mereka belum memadai. Selain itu, ada juga nasabah yang enggan mencoba teknologi baru karena belum terbiasa menggunakannya dalam mengelola usaha. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pendampingan yang lebih personal dan intensif, serta penyediaan dukungan teknis yang memadai agar seluruh nasabah dapat memanfaatkan aplikasi dengan optimal.

## KESIMPULAN

Penerapan aplikasi BesteeKu dalam pendampingan pengembangan UMKM nasabah BTPN Syariah di MMS Dlanggu memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan nasabah dalam mengelola usaha, antara lain dalam pembuatan media cetak promosi, pemasaran, dan pengembangan produk. Aplikasi ini memiliki keunggulan karena menyediakan akses pembelajaran digital yang fleksibel, sehingga nasabah bisa belajar kapan saja dan di mana saja, hal ini sangat sesuai dengan kondisi pelaku usaha mikro yang sering terbatas waktu. Peran fasilitator pendamping sangat penting, karena bantuan langsung dari fasilitator membantu nasabah memahami aplikasi, mengaplikasikan materi dalam kegiatan usaha sehari-hari, serta mengatasi kesulitan yang muncul, sekaligus membangun proses pembelajaran yang interaktif. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kebiasaan awal

nasabah yang enggan menggunakan aplikasi digital, kombinasi aplikasi BesteeKu dengan pendampingan fasilitator berhasil meningkatkan literasi digital dan kemampuan mengelola usaha. Dengan demikian, program ini menjadi contoh model pemberdayaan berbasis teknologi yang efektif dan bisa dikembangkan nasabah BTPN Syariah di daerah lain.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada BTPN Syariah atas kesempatan, dukungan, serta kepercayaan yang diberikan selama pelaksanaan Program Bestee. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para mentor Program Bestee yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang sama diberikan kepada para nasabah BTPN Syariah yang telah berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan Program Bestee. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan laporan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Novianti, & Munawaroh Munawaroh. (2025). Transformasi Digital Mengubah Lanskap Bisnis UMKM di Era Teknologi. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 271–278. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3730>
- Latifah Ika Sari, & Nisa Hafi Idhoh Fitriana. (2024). Peran Fasilitator Pendamping Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BTPN Syariah Di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Jawa Timur. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.764>
- Ovitia Rerolia Fitria Pratama, & Nurjanti Takarini. (2023). PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NASABAH BTPN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM MELALUI PENDAMPINGAN USAHA. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 72–81. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1343>
- Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Pembiayaan, N., & Syariah, B. (2025). Peran BesteeKu Platform sebagai Digital Learning Apps Bagi Nasabah Pembiayaan BTPN Syariah. *Jurnal Sinabis*.
- Pengabdian, J., Masyarakat, K., Munawwaroh, A., Rezqi Prasmala, E., & Jati, P. K. (2024). *JPM PAMBUDI Pendampingan Nasabah BTPN Syariah melalui Program Bestee terhadap*

**Zahwa Arifah Putri Salsabillah, et al.:** Penerapan Aplikasi BesteeKu dalam Pengembangan UMKM Nasabah BTPN Syariah di MMS Dlanggu

*Perkembangan UMKM pada MMS Tembelang Jombang.* 8, 50–55.  
<https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/pambudi>

Raja, F., Kiswandi, P., App, P., Muhamad, J., Setiawan, C., Muhammad, J., & Ghifari, A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154–162.  
<https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.328>

Romindo Pasaribu, Juara Simanjuntak, Vinsensius Matondang, & Bilson Pandiangan. (2025). Pemberdayaan Pelaku UMKM dalam Meningkatkan Kapasitas Berwirausaha Secara Berkelanjutan Melalui Program Bestee di BTPN Syariah di Medan. *JPMNT : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA*, 3(3), 19–27.  
<https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i3.924>

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>